

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bulutangkis pada tahun 1950 sudah menjadi permainan tingkat nasional dan dimainkan hampir di semua kota di Indonesia khususnya di Sumatra, Jawa, Sulawesi dan Kalimantan, Depdikbud (1979: 1). Setelah sempat berhenti pada masa penjajahan Jepang, olahraga ini kembali dimainkan tidak lama setelah Indonesia merdeka. Sampai sekarang permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang telah berkembang di pelosok tanah air.

Di jenjang sekolah dasar materi pembelajaran bulutangkis merupakan pelajaran pendidikan jasmani sebagai olahraga pilihan. Dengan materi yang diberikan di setiap jenjang kelas tersebut diharapkan siswa sekolah dasar memiliki keterampilan bermain bulutangkis dengan benar dan baik melalui kegiatan tersebut.

Dalam pendidikan jasmani, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui macam-macam olahraga tetapi juga dapat memainkan dan menguasai teknik-teknik dalam permainan bulutangkis . Agar semua dapat berjalan sesuai dengan tujuan, maka dibutuhkan suatu latihan yang bersifat kontinuitas. Olahraga pilihan yang diterapkan oleh sekolah di SD Negeri 1 Gandrung Mangu ini bukanlah suatu kegiatan di luar jam sekolah. Melainkan merupakan sebagian dari materi pembelajaran yang mempunyai jam tatap muka yang tidak banyak. Permainan bulutangkis di SD Negeri 1 Gandrung Mangu ini diajarkan

sebagai olahraga pilihan. Selain itu bulutangkis juga merupakan cabang olahraga yang setiap tahunnya dimunculkan dalam POR Usia Dini atau OOSN (Olimpiade Olahraga Sekolah Nasional). Permainan bulutangkis diajarkan mulai di kelas satu karena dapat digunakan sebagai pencarian bibit. Dari pengalaman yang sudah dilakukan, siswa yang mendapat juara dalam kejuaraan POR Usia Dini adalah siswa yang mempunyai bakat yang ikut serta pada latihan di klub-klub yang ada di daerahnya serta siswa tersebut juga mendapat perhatian dan dorongan dari orang tua. Minat yang mendasari siswa terhadap permainan bulutangkis perlu diketahui karena tidak semua siswa pernah mengikuti atau bermain bulutangkis akibat keterbatasan alat yang dimiliki di setiap sekolah.

Banyak perkumpulan atau klub bulutangkis yang ada di Cilacap. Namun tidak semua anak dapat masuk ke dalam klub-klub tersebut sehingga anak hanya mempunyai rasa ingin akan tetapi belum dapat direalisasikan secara nyata dalam arti berlatih secara rutin dalam tiap minggunya. Bisa juga anak tersebut suka terhadap permainan bulutangkis akan tetapi karena kegiatan yang lain atau karena tidak adanya alat yang mendukung sehingga anak tersebut tidak dapat berlatih bulutangkis. Latihanbulutangkis di luar jam pelajaran sekolah melalui klub-klub bagi siswa sangat sulit untuk dilaksanakan dikarenakan beberapa hal diantaranya faktor kondisi ekonomi keluarga juga kurangnya dorongan atau pengetahuan dari orang tua. Keadaan semacam ini sebenarnya dapat diantisipasi dengan kreativitas dari guru penjaskes dalam memberikan materi pembelajaran permainan bulutangkis antara lain siswa

dapat mengikuti kegiatan bulutangkis di sekolah melalui olahraga pilihan yang dipilihnya. Apalagi setiap tahun Sekolah Dasar mengikuti pencarian bibit melalui POR Usia Dini atau OOSN membuat siswa antusias. Namun disayangkan di sekolah belum mengadakan ekstra yang secara terorganisir dan latihan secara berkesinambungan.

Pada dasarnya terdapat berbagai alasan siswa bermain bulutangkis, ada yang sekedar mengikuti teman, ada yang ingin menyalurkan bakat dan berprestasi, ada juga yang hanya untuk mengisi waktu luang. Jika latihan bulutangkis diarahkan pada tujuan untuk mendapat prestasi maka diperlukan penanganan yang lebih terencana baik dari orang tua maupun guru. Di SD Negeri 1 Gandrung Mangu terdapat beberapa cabang olahraga sebagai olahraga pilihan, salah satunya adalah bulutangkis.

Permainan bulutangkis dapat berkembang dengan sangat pesat hal ini disebabkan karena bulutangkis mempunyai beberapa keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut Tony Grice (1996 : 1) bahwa olahraga bulutangkis ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, dan pria maupun wanita untuk memainkan olahraga bulutangkis ini di dalam maupun di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Seorang pemain bulutangkis perlu menguasai dan memahami komponen dasar yaitu teknik dasar permainan bulutangkis. Teknik dasar seperti *service*, pukulan lob, *drop short* merupakan hal paling pokok yang harus dikuasai dan dipahami oleh setiap pemain dalam bermain bulutangkis.

Teknik pukulan yang harus dikuasai dengan baik adalah servis. Servis dalam permainan bulutangkis memegang peranan yang sangat penting, karena servis memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan pertandingan. Setiap pemain harus memiliki servis yang memadai agar dapat memenangkan permainan. Ketika melakukan servis, gerakan pergelangan tangan kurang lurus (*flexi*) sehingga laju *shuttlecock* akan keluar menyamping. Pengaruh angin yang masuk dari luar gedung juga berpengaruh pada laju *shuttlecock* saat melayang di udara.

Pukulan *shuttlecock* saat melakukan servis harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulaan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan atau datangnya tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan *smash* yang mematikan. Kesalahan yang juga sering dilakukan adalah cara memegang raket. Pegangan raket yang tidak tepat akan mengakibatkan pukulan servis yang dilakukan juga kurang sempurna.

Pukulan servis pada permainan bulutangkis sangat penting, karena akan berpengaruh pada perolehan angka. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada siswa SD Negeri 1 Gandrung Mangu peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis sebagian besar penguasaan servis masih kurang. Dengan permasalahan ini maka perlu diadakan penelitian tentang hubungan kemampuan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain

bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SD Negeri 1 Gandrung Mangu Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa persoalan sebagai berikut :

1. Pada saat melakukan servis kurang akurat karena *shuttlecock* di pukul tidak stabil kadang terlalu keras sehingga *shuttlecock* keluar lapangan, tetapi kadang terlalu lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung.
2. Masih terlihat kesalahan-kesalahan mendasar cara memegang raket yang kurang tepat sehingga pukulan yang di hasilkan menjadi kurang akurat.
3. Belum diketahui hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SD Negeri 1 Gandrung Mangu Cilacap.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang ada pada peneliti, perlu adanya batasan masalah agar ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri 1 Gandrung Mangu, Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya permasalahan itu diteliti, dianalisa dan dipecahkan, setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya maka rumusan masalahnya adalah :

1. Adakah hubungan kemampuan pukulan servis panjang dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Dasar Negeri 1 Gandrung Mangu, Cilacap.
2. Adakah hubungan kemampuan pukulan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Dasar Negeri 1 Gandrung Mangu, Cilacap.
3. Adakah hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Dasar Negeri 1 Gandrung Mangu, Cilacap.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya :

1. Hubungan kemampuan pukulan servis panjang dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Gandrung Mangu, Cilacap Jawa Tengah.
2. Hubungan kemampuan pukulan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Gandrung Mangu, Cilacap Jawa Tengah.
3. Hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Gandrung Mangu, Cilacap Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritik :

Penelitian ini dapat menjadi bukti dan menjelaskan secara ilmiah tentang hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis di Sekolah Dasar Negeri 1 Gandrung Mangu Cilacap.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Guru : Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan penilaian keberhasilan guru pendidikan jasmani pada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, pertimbangan dan tolak ukur kemampuan
- b. Bagi siswa : siswa dapat mengetahui hubungan kemampuan pukulan servis permainan bulutangkis dengan keterampilan bermain bulutangkis. Sehingga dapat dijadikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.
- c. Lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk berprestasi.
- d. Bagi masyarakat mengetahui teknik-teknik dasar bermain bulutangkis terutama servis hubungannya dengan keterampilan bermain bulutangkis.